

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA TUNA NETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA KUNCUP MAS BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Untuk memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :
MARHANA SARASWATI

1617402070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA KUNCUP MAS BANYUMAS

Marhana Saraswati
NIM. 1617402070

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan mempunyai peran yang sangat besar. Salah satu peran guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswanya. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu, guru dituntut agar dapat memberikan bimbingan dan motivasi dengan sebaik mungkin kepada siswanya agar tercapai tujuan pendidikan. Melihat pentingnya peran guru yang ikut serta dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan, maka hal tersebut sangat relevan dengan membina akhlak siswa supaya menjadi muslim yang sejati. Akhlak sangat penting bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak agar menjadi anak yang baik dan berakhlak mulia. Dari permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mendeskripsikan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas, 2. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan PAI sebagai pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas, 3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas, 4. Mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas, 5. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam membina akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas, 6. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research* dan data primernya menggunakan data yang bersifat verbal yang berupa deskriptif yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, penulis menggunakan empat langkah utama dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI di SLB Kuncup Mas Banyumas sangat berperan aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak terhadap siswa tunanetra, yaitu guru sebagai teladan, motivator dan pembimbing. Peran utama guru PAI dalam membina akhlak siswa tunanetra adalah sebagai teladan, yaitu guru memberikan contoh langsung kepada siswa dalam setiap kegiatan yang ditujukan kepada siswa. Dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa tunanetra adalah memberikan kegiatan pembiasaan pada siswa antara lain, shalat dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, kerja bakti lingkungan dan infaq.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematik Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru PAI	11
2. Pengerian Peran Guru PAI	12
3. Macam-Macam Peran Guru PAI	13
B. Pembinaan Akhlak Siswa Tunanetra	
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	15
2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	16
3. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak	17
4. Metode Pembinaan Akhlak	21
C. Anak Tunanetra	
1...Pengertian Anak Tunanetra	23
2....Klasifikasi Anak Tunanetra.....	24

3....Kelebihan Anak Tunanetra.....	25
4....Maksud dan Tujuan Penyelenggaraan SLB	26
5....Deskripsi SLB	28
6....Kurikulum SLB	29
D. Peran Guru PAI di SLB	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Objek Penelitian	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	
1....Sejarah SLB Kuncup Mas Banyumas	46
2....Visi dan Misi SLB Kuncup Mas Banyumas	47
3....Tujuan Pendidikan SLB Kuncup Mas Banyumas.....	48
4....Struktur Organisasi SLB Kuncup Mas Banyumas.....	48
5....Layanan Pendidikan SLB Kuncup Mas Banyumas	48
6....Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	49
7....Data Siswa.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	76
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah berikan kepada setiap insan.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan usana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

¹ Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 17.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Pendidikan agama merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan, karena didasarkan atas kebutuhan manusia dalam mengendalikan hawa nafsu dan menjadi makhluk yang senantiasa beragama. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, diperlukan aktualisasi terhadap nilai-nilai agama yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu agama, Islam mengajarkan agar manusia dididik sehingga mampu mengenali dan merealisasikan tujuan dalam hidupnya sebagaimana yang telah digariskan yaitu beribadah kepada Allah SWT.²

Menanamkan pendidikan agama Islam pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama Islam tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang ditetapkan oleh agama Islam, dan dapat menyelamatkan anak yang terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Maka pendidikan Agama Islam dalam hal ini meliputi penanaman akhlak menjadi tugas penting dan harus ada dalam institusi pendidikan. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid, namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus mengetahui tingkat

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 46.

perkembangan dan kemampuan peserta didik, membangkitkan minat belajar, membangkitkan dan mengarahkan potensi peserta didik, mengatur situasi proses belajar mengajar yang kondusif, mengakomodir tuntutan sosial dan zaman ke dalam proses pendidikan. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di samping itu guru agama juga harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Pemerataan kesempatan belajar dan pendidikan bagi semua anak merupakan suatu kebutuhan yang dianggap sangat penting bagi semua manusia tanpa adanya pandangan yang mendiskriminasi anak yang berkebutuhan khusus maupun anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh pendidikan yang layak sama halnya dengan anak normal pada umumnya. Dalam rangka mewujudkan dan mensukseskan wajib belajar dua belas tahun serta perwujudan hak asasi manusia, maka pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus perlu ditingkatkan baik bagi mereka yang sudah bersekolah maupun yang belum mengenyam dunia pendidikan sama sekali.

Di dalam kehidupan pasti ada kekurangan dan kelebihan. Tidak ada manusia yang tercipta secara sempurna di dunia ini. Semua manusia memiliki kekurangannya masing-masing. Ada yang hitam ada yang putih, ada yang mancung ada yang pesek, ada yang rambutnya lurus dan ada yang rambutnya keriting. Dan ada yang normal ada juga yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda

dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Semua orang tua pastinya menginginkan anaknya terlahir secara normal, baik normal secara fisik maupun normal secara psikis. Namun keinginan tersebut hanyalah sekedar keinginan saja, karena pada kenyataannya tak jarang anak terlahir dalam kondisi tak normal baik secara fisik maupun secara psikis. Tapi bagaimana pun, mereka adalah seorang anak yang juga tidak ingin dilahirkan sebagai anak cacat. Kita sebagai orang tua, mau tidak mau harus menerimanya dengan ikhlas meskipun sangat sulit untuk mengikhlaskannya. Kita harus memahami apa yang mereka butuhkan karena tidak semua kegiatan dapat mereka lakukan, dan kita yang mempunyai fisik yang normal hendaknya membantu dan membimbing mereka. Kita juga harus mendidik mereka agar mereka tumbuh tidak sebagai anak yang cacat, melainkan seperti kebanyakan anak lainnya yang tumbuh berbeda, meskipun pada kenyataannya berlainan.

Anak berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra juga bisa menggapai cita-cita mereka setinggi mungkin seperti anak normal pada umumnya. Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan kepada anak tunanetra. Pembinaan akhlak dilakukan agar mereka lebih dekat kepada sang Pencipta dan lebih bersyukur hidup. pembinaan akhlak dilakukan untuk mengatur hidup mereka bukan hanya untuk saat ini tetapi juga untuk kedepannya.

SLB Kuncup Mas Banyumas adalah satu-satunya SLB yang ada di Banyumas. Di sana terdapat berbagai kelas anak berkebutuhan khusus. Ada tunanetra, tunagrahita, tunadaksa dan tunarungu. SLB Kuncup Mas memiliki dua jenjang pendidikan yaitu SD dan SMP. Pembinaan akhlak selalu dilakukan dan ditanamkan di SLB Kuncup Mas Banyumas. Pembinaan akhlak penting digalakkan karena dapat digunakan di kehidupan dunia maupun akhirat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidika Agama Islam SLB Kuncup Mas Banyumas yakni Bapak Ahmadi, S.Pd menyatakan bahwa dalam pembelajaran di sekolah, pembinaan akhlak siswa

tunanetra penting dilakukan. Bagi siswa normal saja sangat penting dilakukan pembinaan akhlak, apalagi dengan anak berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra kadang mereka merasa bahwa Allah tidak adil menakdirkan mereka seperti ini, maka dari itu mereka sangat wajib diberikan pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam mereka

Yang membuat menarik dari SLB Kuncup Mas Banyumas ini adalah ini guru pendidikan agama Islam sekaligus guru kelas tunanetra nya adalah seorang yang menyandang tunanetra juga. Banyak dari siswa tunanetra yang menjadikan guru tersebut sebagai motivasi dan penyemangat mereka untuk belajar. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema kepenulisan ini karena ingin meneliti bagaimana cara atau peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa Tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan penafsiran pembaca terhadap penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan fokus kajian pada penelitian ini. Dalam penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Kuncup Mas Banyumas ini peneliti fokus meneliti tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra di sekolah luar biasa tersebut.

Dalam pembinaan akhlak siswa, peran guru khususnya guru PAI sangat mendukung kegiatan pembinaan tersebut. Adapun peran guru yang dimaksud disini adalah tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru yang diberi amanah untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membina, menilai dan mengevaluasi. Guru harus melaksanakan perannya secara maksimal agar apa yang menjadi tujuan guru akan terlaksana dengan baik.

Adapun akhlak mulia siswa yang dimaksud adalah semua perilaku yang terbangun dan melekat pada siswa yang direalisasikannya dalam seluruh

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, di rumah tangga dan lingkungan sekitarnya. Pembinaan akhlak di sini memiliki makna yaitu kegiatan untuk memelihara akhlak siswa agar menghasilkan akhlak yang mulia atau akhlak yang baik. Di sini guru memiliki andil dan peran besar di dalamnya. Ketika guru sudah menjalankan semua perannya, maka siswa akan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan dapat merealisasikannya di kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina dan mengembangkan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan Pendidikan Agama Islam sebagai pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas.
- d. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas
- e. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam membina akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas
- f. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas”, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian untuk menambah atau memperkaya informasi mengenai masalah-masalah tersebut, baik sebagai data banding atau informasi lengkap dari penelitian yang memiliki fokus yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada penelitian-penelitian terdahulu yang sama atau mirip dengan judul penelitian yang penulis angkat. Kajian pustaka bisa dilakukan terhadap buku ataupun penelitian lainnya. Dalam kajian pustaka ini penulis mengkaji beberapa skripsi dari peneliti sebelumnya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aan Afriyawan yang membahas mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa (studi kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab.Semarang. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak seseorang harus memiliki kesabaran yang ekstra. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk membina akhlak siswa adalah pemberian nasehat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan komunikasi dengan semua pihak.³ Penelitian tersebut memiliki persamaan

³ Aan Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab.Semarang)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.

pada jenis penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama Penelitian Lapangan (*Field Research*). Perbedaannya dalam skripsi tersebut membahas tentang membina akhlak siswa di sekolah biasa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang membina akhlak siswa di sekolah luar biasa.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Triana yang membahas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran utama guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai teladan, yaitu guru memberikan contoh langsung kepada siswa dalam setiap kegiatan yang ditujukan pada siswa. Dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa adalah dengan memberikan kegiatan pembiasaan pada siswa antara lain, welcome morning, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Quran. Shalat Jumat dan keputrian, kerja bakti lingkungan dan infaq.⁴ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama Penelitian Lapangan (*Field Research*). Perbedaannya dalam skripsi tersebut dilakukan di sekolah biasa sedangkan penelitian yang penulis lakukan di sekolah luar biasa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Muhaiminah Darajat yang membahas mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SDN Ungaran 1 Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan beberapa cara antara lain pembiasaan disiplin, tata krama, kepedulian sosial dan cerita Nabi-Nabi atau tokoh.⁵ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama Penelitian Lapangan (*Field Research*). Perbedaannya dalam skripsi tersebut dilakukan di

⁴ Triana, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

⁵ Muhaiminah Darajat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

sekolah biasa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dilakukan di sekolah luar biasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Halaman Lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai dengan bab lima, yaitu :

Bab Pertama berisi Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua berisi Landasan Teori peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra yang meliputi : pertama, pengertian peran, macam-macam peran guru PAI. Kedua, pengertian akhlak, peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra, metode guru dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra. Ketiga, pengertian tunanetra, klasifikasi tunanetra, maksud dan tujuan penyelenggaraan sekolah luar biasa, deskripsi sekolah luar biasa, kurikulum sekolah luar biasa.

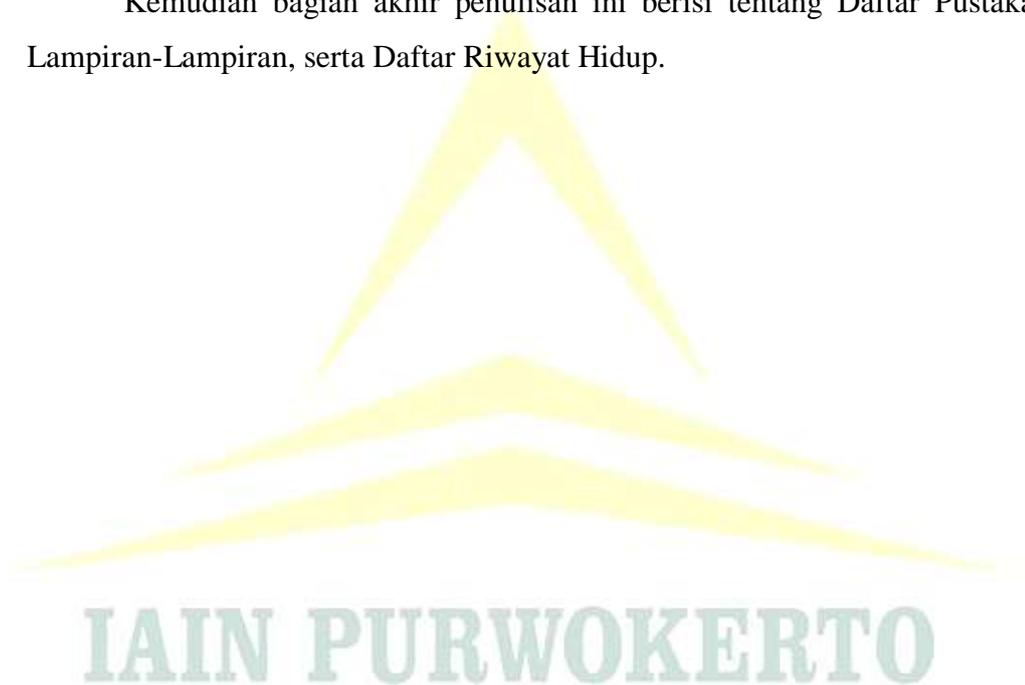
Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan penelitian untuk mencari berbagai data yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat berisi Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi : pembahasan hasil penelitian tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas. Bagian pertama, berisi

tentang gambaran umum SLB Kuncup Mas Banyumas yang meliputi Sejarah Singkat SLB Kuncup Mas Banyumas, Visi dan Misi, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta Keadaan Sarana dan Prasarana. Bagian kedua, berisi tentang peran guru PAI dalam pembinaan siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas, metode pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas, faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas. Bagian ketiga, berisi tentang analisis data.

Bab kelima berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Kemudian bagian akhir penulisan ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, serta Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan uraian-uraian tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas, maka Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa tunanetra ada 3 yaitu peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai penasehat dan peran guru sebagai pembimbing. *Pertama*, guru sebagai teladan yakni seorang guru harus selalu menjaga kehormatan, sopan santun, semangat serta melaksanakan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari. Di SLB Kuncup Mas Banyumas guru PAI selalu memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Guru PAI disini mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik kepada siswanya. Tidak hanya guru PAI saja guru yang lain juga melakukan hal yang sama.

Kedua, guru sebagai pemberi nasehat dan motivator, bahwa nasehat dan motivasi juga merupakan cara yang efektif dalam mendorong dan memberi rangsangan kepada siswa terkait kegiatan belajar dan membina akhlak siswa. Nasehat dan motivasi yang diberikan biasanya adalah pengalaman hidup guru, yang dapat membuat siswa menjadi sadar dan terbuka pemikirannya. Di SLB Kuncup Mas Banyumas, guru PAI selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswanya baik di dalam kegiatan pembelajaran atau di luar kegiatan pembelajaran. Guru PAI selalu memberikan nasehat kepada siswanya jadilah orang yang bermanfaat dan jadilah orang yang tidak henti dalam bersyukur. Semua orang bisa menggapai cita-citanya dengan bebas, mau jadi apa saja bisa. Karena nasehat guru tersebut, siswa menjadi semangat dalam belajar agar bisa menggapai cita-cita mereka.

Ketiga, guru sebagai pembimbing, maksudnya adalah mendampingi siswa dalam upaya membina aqidah dan moral serta mengawasinya dan mempersiapkannya baik secara psikis maupun sosial. Hal ini merupakan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang baik dalam kehidupannya. Dan

menjadi manusia yang taat beribadah kepada Allah SWT, meninggalkan larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Di SLB Kuncup Mas Banyumas guru PAI selalu membimbing siswanya dengan baik. Salah satu nya di bimbing dalam melaksanakan sholat 5 waktu.

Pembinaan akhlak siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas sudah berjalan cukup baik. Guru selalu memberikan arahan kepada siswa dalam pembinaan akhlak. Kegiatan pembinaan akhlak terhadap siswa tunanetra di SLB Kuncup Mas Banyumas antara lain adalah tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah, infaq, kerja bakti lingkungan dan pembinaan 3S. Semua kegiatan itu sudah dijalankan dengan baik, tugas warga sekolah sekarang adalah mempertahankannya agar kegiatan tersebut selalu berjalan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kerja sama yang perlu ditingkatkan antara pihak sekolah dan pihak orang tua dalam proses pembinaan akhlak siswa. Karena bila hanya guru PAI atau pihak sekolah saja yang berusaha membina akhlak siswa, tentu merupakan hal yang cukup sulit baginya tanpa bantuan yang maksimal dari pihak orang tua.
2. Kedepannya perlu adanya inovasi baru untuk mengembangkan metode dalam proses pembinaan akhlak siswa agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan pengenalan akhlak dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyan, Aan. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab.Semarang)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Al-Abrosy, Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang)
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Ed.Revisi. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Aslan. *Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Jurnal Studia Insania Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 105-117. Diakses pada hari Jumat tanggal 27 Maret 2020 pukul 21.00 WIB.
- As, Asmaran. 2009. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Azwar, Syaefudin. 2009. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Basan, Hasri. *Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, Jurnal Edu Riligia Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 653. Diakses pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.
- Darajat, Muhaiminah. 2009. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Metode Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)

- Dedi Mulyadi, Veithzal. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Fauzan Almanshur, M.Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras)
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika)
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras)
- Kurniawan, Iwan. *Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Inklusi*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 04, 2015, hlm. 1047. Diakses pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 pukul 08.20 WIB.
- Kuswanto, Edi, *Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2, 2014, hlm. 200. Diakses pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 pukul 08.30 WIB.
- Mahfud, M. Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Mahjudin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Kalam Mulia)
- Mahmud, Dimiyati. 2009. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan*. (Yogyakarta: BPFE)
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Muhammad Kadri, Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Muhrin, *Peranan Guru Dalam pembinaan Akhlak Siswa*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 9, No. 1, 2019, Hlm. 63. Diakses pada hari Jumat tanggal 08 Mei 2020 pukul 06.00 WIB.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Rosdakarya)

- Mustolih, *Pendidikan Kesetaraan di Rumah Inklusif Desa Kembaran Kecamatan dan Kabupaten Kebumen*, Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi Vol. 06, No. 1, 2018, hlm. 2-5. Diakses pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.
- Muthmainnah, Rahmita Nurul, *Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu) Terhadap Bangun Datar Segitiga*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 16-17. Diakses pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. (Depok: Rajawali Press)
- Pramartha, I Nyoman Bayu, *Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali*, Jurnal Historia Vol. 3, No. 2, 2015, Hlm. 68-69. Diakses pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.
- Ro'fah. 2010. *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi*. (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Smart Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat:Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Somantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung: Refia Aditama)
- Sudjana, Djudju. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras)
- Triana. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana)

Zuhairini. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Peneliian Sosial edisi Revisi*. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu)

